

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA PENYALURAN KREDIT OLEH BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Andita Tyas Ayu Hastuti

Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

e-mail: anditatyasayuhastuti@gmail.com

Efraim Ferdinan Giri, Dr, M.Si, Ak., CA.

Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

e-mail: efraim@stieykpn.ac.id

Abstrak : Analisis rasio keuangan seperti CAR, LDR, NPL, ROA, NIM dan BOPO merupakan salah satu cara untuk menguji apakah rasio-rasio tersebut dapat dijadikan prediksi dalam pemberian kredit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 hingga 2013 sebanyak 33 bank. Setelah melewati teknik *purposive sampling*, jumlah sampel yang layak digunakan adalah sebanyak 24 Bank Umum. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel *non performing loan* (NPL) negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil estimasi dari model yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR, LDR, NPL, ROA, NIM, dan BOPO mampu menjelaskan tingkat penyaluran kredit sebesar 21,2% sedangkan sisanya 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang belum dimasukkan dalam model penelitian.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit, CAR, LDR, NPL, ROA, NIM dan BOPO.

Abstract: *Analysis of financial ratios such as CAR, LDR, NPL, ROA, NIM and ROA is one way to test whether these ratios can be used as a predictor in the provision of credit. The population in this research is all of Commercial Banks that listed on BEI period of 2011 to 2013 as much 33 Commercial Banks. After passed purposive sampling technique, the number of valid sample are 24 Commercial Banks. Based on the research results that capital adequacy ratio (CAR), net interest margin (NIM), and operating income and operating expenses influences positively and significant on credit distribution. Loan to deposit ratio (LDR) influence positively but not significant on credit distribution. Non-performing loan (NPL) influence negatively and significant on credit distribution. Return on assets (ROA) does not have influences on credit distribution. The estimation results of the model used in this research indicate that CAR, LDR, NPL, ROA, NIM, and ROA can explain credit distribution rate of 21,2% while the remaining 78,8% is influenced by other factors outside the model that not be entered in research model.*

Keywords: *Credit distribution, CAR, LDR, NPL, ROA, NIM, ROA and BOPO*

PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat (1), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihipunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Bagian terpenting dari manajemen perbankan adalah bagaimana mengelola dana yang tersedia. Sumber dana yang tersedia sebagian besar dialokasikan untuk kredit, karena kegiatan kredit tersebut merupakan salah satu pendapatan bank yang terbesar berupa bunga atas kredit-kredit yang dinikmati para nasabah. Pengalaman bank bank karena adanya kredit macet telah memacu kalangan perbankan untuk berhati-hati dalam mengatur alokasi dana kredit. Bank juga akan selalu berusaha memperbesar penghimpunan dana agar dapat memberikan kredit yang lebih besar. Penyaluran kredit merupakan tulang

punggung kegiatan perbankan. Sisi aset pada neraca perbankan akan terlihat bahwa besarnya jumlah kredit mendominasi laporan keuangan perbankan (Abdullah dan Tantri, 2012).

Menurut data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) triwulanan pada tahun 2011 2013 jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp2.200.094.000, Rp2.725.674.000 dan Rp3.319.842.000. Ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang disebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pinjaman dari bank. Faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit ini ada yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek permodalan yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR), aspek likuiditas yang diproksikan dengan *loan to deposit* (LDR), aspek kolektibilitas kredit diproksikan dengan *non performing loan* (NPL), dan aspek rentabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM), biaya operasional pendapatan operasional (Kasmir, 2012: 296 oleh Lusida Martin, Saryadi, Wijayanto, 2014). (1) Menguji pengaruh CAR pada penyaluran kredit. (2) Menguji pengaruh LDR pada penyaluran kredit. (3) Menguji pengaruh NPL pada penyaluran kredit. (4) Menguji pengaruh ROA pada penyaluran kredit. (5) Menguji

pengaruh NIM pada penyaluran kredit. (6) Menguji pengaruh BOPO pada penyaluran kredit.

Pengertian kredit menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2009:31.11) adalah pinjaman atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank selain memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawidjaya, 2001).

Net interest margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif. BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama

bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya.

Loan to deposit ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. *Loan to deposit ratio* (LDR) akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. (Dendawijaya: 2005).

Non performing loan (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank, dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Apabila NPL semakin rendah bank semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank akan mengalami kerugian yang diakibatkan rendahnya. (Riyadi: 2006).

Laba merupakan pendapatan bersih atau kinerja hasil pasti yang menunjukkan efek bersih suatu kebijakan dari kegiatan bank dalam satu tahun anggaran. Tujuan utama perbankan tentu saja berorientasi pada laba Tingkat laba atau *profitability* yang diperoleh oleh bank inilah biasanya diprosikan dengan *return on assets* (ROA). Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

keuntungan atau laba keseluruhan maka digunakanlah rasio ini. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset (Triasdini, 2010).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Hipotesis 1: CAR berpengaruh positif pada penyaluran kredit. (2) Hipotesis 2: LDR berpengaruh positif pada penyaluran kredit. (3) Hipotesis 3: NPL berpengaruh negatif pada penyaluran kredit. (4) Hipotesis 4: NIM berpengaruh positif pada penyaluran kredit. (5) Hipotesis 5: ROA berpengaruh positif pada penyaluran kredit. (6) Hipotesis 6: BOPO berpengaruh negatif pada penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

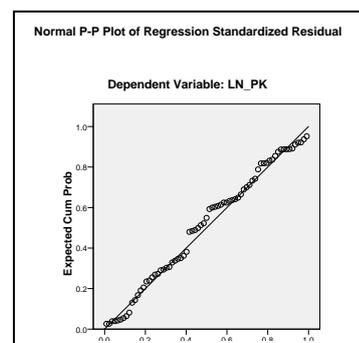
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data berasal dari data yang dikumpulkan dari berbagai pusat data dokumen yang ada, antara lain pusat data di perusahaan, badan-badan penelitian, dan juga dari berbagai sumber di internet. Dalam penelitian ini banyak mengambil dari laporan historis rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan ialah laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

purposive sampling dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Bank Umum yang telah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (periode 2011 - 2013). (2) Tersedia laporan keuangan yang tersedia dan dipublikasikan selama tahun 2011–2013. (3) Tersedianya rasio - rasio serta data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Biaya operasional dengan Pendapatan operasional (BOPO).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari hasil uji Scatterplot gambar di atas titik titik menyebar dan tidak berbentuk pola. Ini membuktikan bahwa data terdistribusi normal.

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.077	5.591		.014	.989
	CAR	.130	.067	.239	1.934	.058
	LDR	.036	.023	.171	1.574	.120
	NPL	-.731	.179	-.737	-4.087	.000
	ROA	-.027	.444	-.025	-.060	.953
	NIM	.395	.116	.478	3.403	.001
	BOPO	.116	.053	.924	2.196	.032

a. Dependent Variable: LN_PK

Gambar 2. Hasil Uji t

Hasil pengujian antara variabel CAR dengan variabel penyaluran kredit menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,934, koefisien regresi sebesar 0,130, dan nilai probabilitas sebesar 0,05 sama besar dengan 0,05 sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mamahit dan Sumiyarsih (2018) dan Kuncayono (2016). Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan pada penyaluran kredit. Hasil persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi dana yang disediakan bank untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank, maka penyaluran kredit akan semakin tinggi.

Hasil pengujian antara variabel LDR dengan variabel penyaluran kredit menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,574, koefisien regresi sebesar 0,036, dan nilai

probabilitas sebesar 0,120 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuncayono (2016) dan Oktaviani (2012). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2005).

Hasil pengujian antara variabel NPL dengan variabel penyaluran kredit menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,087, koefisien regresi sebesar -0,731, dan nilai probabilitas sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binangkit (2014) dan Sari (2013). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa semakin banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah yang dicerminkan dengan nilai NPL, semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat risiko kredit yang timbul.

Hasil pengujian antara variabel ROA dengan variabel penyaluran kredit

menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,060 koefisien regresi sebesar -0,027 dan nilai probabilitas sebesar 0,953 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan pada penyaluran kredit sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti., dkk (2014) dan Mamahit dan Sumiyarsih (2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila ROA mengalami penurunan maka akan menurunkan penyaluran kredit dan sebaliknya apabila penyaluran kredit mengalami peningkatan maka ROA akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit merupakan salah satu *earning asset* yang paling besar jika dibandingkan dengan golongan asset lainnya.

Hasil pengujian antara variabel NIM dengan variabel penyaluran kredit menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,403, koefisien regresi sebesar 0,395, dan nilai probabilitas sebesar 0,001 yang kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan pada penyaluran kredit., sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2018) serta Susan dan Lela (2014). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NIM maka akan meningkatkan penyaluran kredit. Dalam hal ini NIM memiliki pengaruh dan bernilai positif dikarenakan penempatan aset produktif dalam bentuk kredit cukup besar untuk membiayai kinerja perbankan dan

adanya penekanan dalam biaya dana untuk memperoleh pendapatan bersih bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan operasional bank karena bunga tersebut diperoleh dari kegiatan utamanya dalam menyalurkan kredit.

Hasil pengujian antara variabel BOPO dengan variabel penyaluran kredit menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,196 koefisien regresi sebesar 0,116 dan nilai probabilitas sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh pada penyaluran kredit, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanto (2010), serta Febrianto dan Muid (2013). Hasil yang positif menunjukkan apabila BOPO mengalami peningkatan maka penyaluran kredit akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya selain biaya bunga, yaitu biaya operasional sehingga keberadaan BOPO dianggap mampu dalam meningkatkan laba bank, karena semakin rendah BOPO maka semakin bagus kinerja bank.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR pada penyaluran kredit dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan pada penyaluran kredit, maka hipotesis 1 diterima. LDR tidak memiliki

pengaruh terhadap variabel penyaluran kredit, maka hipotesis 2 ditolak. NPL berpengaruh negatif dan signifikan pada penyaluran kredit, maka hipotesis 3 diterima. ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, maka hipotesis 4 ditolak. NIM berpengaruh positif dan signifikan pada penyaluran kredit, maka hipotesis 5 diterima. BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, maka hipotesis 6 ditolak.

Saran

Karena penelitian ini hanya menganalisis faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit dari sisi internal perbankan saja, maka diharapkan kepada peneliti yang lain untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit dari sisi eksternal perbankan seperti terjadinya krisis moneter, naiknya harga minyak dunia, kerusuhan, bencana alam seperti gempa bumi, banjir, kebakaran dan kejadian kejadian lainnya sehingga analisis yang dihasilkan dapat lebih menyeluruh dan seimbang. Mengingat keterbatasan penelitian yang dilakukan penulis pada penelitian ini, kepada peneliti yang lain disarankan untuk memperluas sampel penelitian dimana sampel tidak terbatas hanya pada perusahaan bank umum saja, selain itu juga memperluas kriteria sampel penelitian untuk maksimal jumlah pinjaman yang telah diberikan oleh bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. Dan Francis Tantri. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Binangkit, Yogi Lingga. 2014. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Suku Bunga Pinjaman terhadap Penyaluran Kredit Modal kerja, Investasi, dan Konsumsi Bank Pembangunan Daerah*. Jurnal Ilmiah. Malang.
- Bursa Efek Indonesia. 2013. Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia. www.idx.co.id.
- Darmawan, Arif. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia tahun 2010-2015*. 2017. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Febrianto, Dwi Fajar; Muid, Dul. 2013. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)*. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncahyono, Dwi. 2016. *Pengaruh DPK, NPL, CAR, ROA, LDR, dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2010-2014)*. STIE Perbanas.
- Mamahit, Erdi.Y dan Sumiyarsih. 2018. *Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Pemerintah*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi.

- Oktaviani. 2012. *Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011)*. Jurnal. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Sa'adah, Nikmatus. 2018. *Pengaruh DPK, CAR, NIM, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang Terdaftar di BEI*. STIE Perbanas.
- Sari, Greydi Normala. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia periode (2008–2012)*". Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol 7 no.1/november 2010:94–110. Semarang.
- Triasdini, Himaniar. 2010. *Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Semarang.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992.
- Widiyanti, dkk. 2014. *Analisis Pengaruh CAR,ROA,NPL, BOPO, dan DPK Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012)*. 2014. JOM FEKON.